

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maraknya permasalahan-permasalahan sosial pada bangsa Indonesia ini menjadi tantangan tersendiri terutama bagi dunia pendidikan sebagai pencetak generasi yang dapat membawa bangsa ini menuju bangsa yang bermartabat dan berkualitas. Presiden pertama di Indonesia, Ir. Soekarno (dalam Samani, 2012:1-2) menegaskan bahwa “bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pendidikan karakter, karena pendidikan karakter inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang maju, besar, jaya dan bermartabat. Jika pendidikan karakter tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”.

Ada enam harapan yang di harapkan dari pendidikan karakter dari enam pendapat yaitu (1) Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, 2003). (2) Penguatan pendidikan karakter di sekolah di harapkan dapat memperkuat bakat, potensi dan talenta seluruh peserta didik (Kemendikbud, 2017). (3) Selain menekankan pada pembentukan kompetensi kurikulum 2013 juga sangat menekankan pada pembentukan karakter peserta didik (Mulyasa, 2014). (4) Adanya pendidikan karakter semenjak usia

dini, diharapkan mampu mengatasi masalah dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama (Saputro & Soeharto, 2015). (5) Pendidikan karakter diharapkan dapat mengurangi persoalan negatif yang menimpa bangsa (Fadlillah, 2013). (6) Pendidikan dalam lingkup lembaga formal diharapkan mampu membangun kembali karakter anak bangsa yang sedang rapuh diterpa badai perpecahan dan kekerasan yang semakin membudaya di kalangan pelajar. (Ilahi, 2014).

Menurut beberapa pendapat fakta yang ada dari pendidikan karakter di Indonesia yaitu (1) Pendidikan nasional belum mampu mencerahkan bangsa ini, pendidikan kita kehilangan nilai-nilai luhur kemanusiaan, padahal pendidikan seharusnya memberi pencerahan nilai-nilai luhur itu (Nugroho, 2010). (2) Pendidikan di Indonesia ini sesungguhnya melewati atau mengabaikan beberapa dimensi penting dalam pendidikan, yaitu olah raga (kinestetik), olah rasa (seni), dan olah hati (etika dan spiritual). Karena selama ini pendidikan di Indonesia hanya sebatas mengembangkan atau menumbuhkan kecerdasan akademis (olah pikir) saja (Effendi, 2016) dalam (Kemendikbud, 2017) . (3) Terjadinya kemerosotan moral yang ekstrem di kalangan remaja Indonesia, khususnya di kota-kota besar. Beberapa kasus pembunuhan juga dilakukan oleh anak dibawah umur (Kompas, edisi 3 juli 2013). (4) Penerapan pendidikan karakter di sekolah masih mengalami banyak masalah terkait dengan nilai-nilai universal apa saja yang bisa diintegrasikan dalam desain kurikulum (Ilahi, 2014).

Adanya kesenjangan antara harapan dengan fakta pendidikan karakter di Indonesia ini, dirasakan pendidikan karakter sangat perlu diterapkan. Dari hasil penelitian Prastowo (2017) menyatakan bahwa "... Penerapan proses pendidikan

karakter sangatlah mendesak dilakukan untuk jenjang SD/MI karena melihat semakin kurang kondusifnya kondisi lingkungan kita sebagai sumber inspirasi dan keteladanan mereka”. Pada abad ke-17 Jhon Locke (dalam Barnawi, 2012) menganjurkan pendidikan sebagai pengembang karakter. Begitu juga filsuf lain, seperti Herbert Spencer menyatakan bahwa pendidikan merupakan objek pendidikan karakter. Di Amerika, Jhon Dewey yang dikenal sebagai pencetus ide pendidikan progresif juga menekankan bahwa pendidikan moral sebagai pusat misi sekolah (dalam Barnawi, 2012). Dengan hal itu, dunia pendidikan sangatlah diharapkan dapat membangun dan mengembangkan karakter-karakter generasi bangsa yang baik.

Pendidikan karakter menjadi salah satu program prioritas pembangunan yang sedang digalakkan. Semangat tersebut ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015. Fungsi yang tercantum dalam RPJPN menjadikan pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat agar memiliki akhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus sebagai upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sesuai yang telah diamanatkan dalam Pancasila dan pembukaan UUD 1945. Pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang berpedoman pada nilai-nilai luhur bangsa.

Pada tahun 2017, Muhadjir Effendi selaku bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memprogramkan revolusi karakter bangsa melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Implementasi PPK menjadi

tanggung jawab tripusat pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat yang dilaksanakan melalui penguatan peran guru sebagai inspirator dan revitalisasi peran kepala sekolah sebagai manager, sehingga PPK tidak hanya menasar peserta didik, tetapi juga pendidik dan orang tua. PPK diprioritaskan untuk jenjang pendidikan dasar, sesuai arahan Presiden Joko Widodo bahwa pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan.

Pujiriyanto (2010:63) berpendapat bahwa Pendidikan karakter bukan hanya usaha untuk mengembangkan nilai-nilai positif melalui materi pembelajaran secara gamblang saja akan tetapi yang lebih penting yaitu bagaimana penerapan untuk mengembangkan nilai-nilai positif pendidikan karakter itu sendiri. Artinya penerapan pendidikan karakter dalam prosesnya harus bisa memberikan pengalaman langsung dan bermakna dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami atau menerapkan langsung nilai-nilai yang diajarkan. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar ilmu atau pengetahuan yang hanya di lafalkan saja akan tetapi suatu pengetahuan moral yang selama proses pendidikan diaplikasikan atau diterapkan dalam kehidupan nyata, tidak hanya itu untuk menumbuhkan karakter baik juga diperlukan pembiasaan pada diri peserta didik.

Melihat kondisi perkembangan zaman yang sangat pesat dan permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh diantaranya dengan melakukan pembaharuan pada kurikulum sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum yang saat ini mulai diberlakukan pada seluruh jenjang

pendidikan dasar dan menengah yaitu kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 ini menekankan pada pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik, oleh karena itu kurikulum 2013 ini juga disebut kurikulum berbasis karakter yang menjadikan karakter sebagai fondasi pendidikan secara keseluruhan (Mulyasa, 2014:04).

Proses pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik, tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna di sesuaikan dengan perkembangan peserta didik, pembelajaran yang dilaksanakan berkaitan dengan pengalaman dan lingkungan sekitar peserta didik (Sa'dun Akbar dkk, 2016). Salah satu karakteristik pembelajaran tematik yaitu memberikan pengalaman langsung, pada proses pembelajaran ini peserta didik dihadapkan dengan hal dan masalah nyata (konkret) yang ada dan terjadi di sekitar atau dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai dasar memahami hal-hal yang lebih abstrak. Teori pembelajaran ini dicetuskan oleh piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*Learning by doing*). Guru harus bisa mengemas atau merancang pengalaman belajar yang menunjukkan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif (Trianto, 2011:156-157).

Diterapkannya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan pembelajaran tematik pada kurikulum berbasis karakter atau kurikulum 2013 ini membuat peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana implementasi pendidikan karakter

pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Al Irsyad, SD Muhammadiyah Kreatif dan SDIT Permata kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo dan apa persamaan dan perbedaannya. Alasan peneliti memilih ke 3 SD Tersebut karena ketiga SD tersebut telah menerapkan pendidikan karakter dan pembelajaran tematik, selain itu karena ke tiga SD tersebut merupakan sekolah-sekolah berprestasi baik secara akademik dan non akademiknya. Dan Alasan peneliti memilih 3 SD yaitu untuk mendapatkan perbandingan yang lebih akurat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas 4 di SD Al Irsyad, SD Muhammadiyah Kreatif dan SDIT Permata kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo?
2. Apa persamaan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas 4 di SD Al Irsyad, SD Muhammadiyah Kreatif dan SDIT Permata kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo?
3. Apa perbedaan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas 4 di SD Al Irsyad, SD Muhammadiyah Kreatif dan SDIT Permata kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas 4 SD Al Irsyad, SD Muhammadiyah Kreatif dan SDIT Permata kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo.

2. Mendeskripsikan persamaan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas 4 di SD Al Irsyad, SD Muhammadiyah Kreatif dan SDIT Permata kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo.
3. Mendeskripsikan perbedaan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas 4 di SD Al Irsyad, SD Muhammadiyah Kreatif dan SDIT Permata kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan informasi dan referensi tentang Penerapan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar baik bagi kepala sekolah, guru. Serta dapat sebagai tambahan referensi atau informasi untuk peneliti yang sedang meneliti tentang pendidikan karakter pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada kepala sekolah, guru dan pihak lain yang terlibat dalam penerapan pendidikan karakter sebagai suatu gambaran dan masukan yang lebih baik mengenai penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Al Irsyad, SD Muhammadiyah Kreatif dan SDIT Permata kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini diberikan batasan masalah agar penelitian yang diperoleh tidak terlalu luas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Al Irsyad, SD Muhammadiyah Kreatif dan SDIT Permata kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo.
2. Penelitian ini meneliti tentang implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas IV SD.
3. Penelitian ini meneliti bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.
4. Peneliti meneliti 5 nilai karakter yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam analisis ini maka dijelaskan beberapa definisi sebagai berikut :

1. Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (KBBI).
2. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya (Mulyasa,2012-69).
3. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam

tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan berkaitan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari dan lingkungan siswa (Sa'dun Akbar, et. al., 2016: 17).

Penelitian yang akan dilakukan ini berisi tentang penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Al Irsyad, SD Muhammadiyah Kreatif dan SDIT Permata kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

